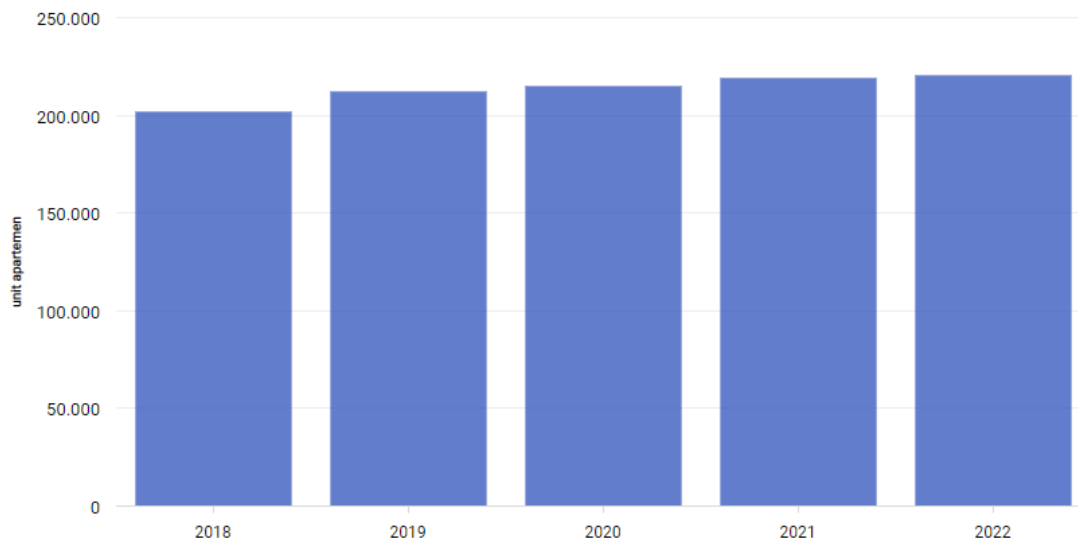


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Zaman sekarang, masyarakat Indonesia mengalami kemajuan, dalam ekonomi maupun pendidikan. Maka karena itu, masyarakat mulai meningkat dan berpindah ke dalam berbagai kota besar, sehingga lahan untuk tempat tinggal dibutuhkan (Yamin, 2017). Lantaran tingginya kebutuhan masyarakat untuk memiliki tempat tinggal dan ketidakseimbangannya dengan ketersediaan lahan, khususnya pada rumah tapak, apartemen cenderung menjadi tempat tinggal atau rumah untuk masyarakat tersebut. Apartemen adalah sebuah tempat tinggal yang menggunakan hanya sebagian kecil sebuah bangunan. Bangunan tersebut bisa meliputi ratusan unit apartemen. Apartemen dianggap sebagai tempat tinggal yang praktis di era *modern* ini karena penghematan area untuk dihuni masyarakat (Risdianto & Setiawan, 2018). Apartemen memiliki bentuk vertikal, dan bentuk tersebut dapat menampung banyak penghuni sebagai tempat tinggal (Cahyaningtyas & Rahardjo, 2016). Pembangunan apartemen sederhana sewa oleh pemerintah bertujuan untuk mengatasi perkara tempat tinggal, sekaligus penataan, penggunaan lahan terbatas dengan lebih efisien, begitu pun dengan harga lahan (Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta, 2021). Pada Gambar 1, dapat dilihat data jumlah unit apartemen di Jakarta pada tahun 2018 hingga 2022. Dari bagan tersebut, terlihat bahwa jumlah unit apartemen mengalami penambahan keseluruhan dengan rata-rata 2,25%. Peningkatan jumlah unit paling tinggi adalah pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar 5,02%. Bagan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah unit apartemen setiap tahunnya, khusus pada tahun 2018 sampai 2019. Ini membuktikan bahwa unit apartemen hingga tahun 2022 dibutuhkan masyarakat Indonesia, khususnya dalam Jakarta.



Gambar 1.1 Jumlah Unit Apartemen di Jakarta  
Sumber: (Ahdiat, 2023)

Apartemen merupakan bangunan untuk dihuni yang dipisah, bisa horizontal dan vertikal, hingga membentuk bangunan yang berdiri sendiri dan bangunan ini bisa bertingkat rendah maupun tinggi, dengan fasilitas sesuai standar yang ditetapkan (Asrori, 2020). Apartemen bisa dikategorisasikan dengan ukurannya, dan yang banyak digunakan dan dibahas adalah apartemen tipe *studio*. Apartemen *studio* adalah tempat tinggal yang sesuai untuk dihuni oleh satu orang atau pasangan yang tidak memiliki anak (Azkiya & Sudarwanto, 2020). Apartemen tipe ini memiliki luas minimal 20-35m<sup>2</sup> (Paryoko, 2015). Tempatnya hanya memiliki satu ruangan dengan kamar mandinya (Yamin, 2017). Satu ruangan tersebut harus bisa digunakan untuk berbagai macam aktivitas penghuni dan bisa menyesuaikan fungsinya menjadi ruang-ruang yang berbeda. Ini termasuk menjadi ruang tidur, ruang makan, ruang tamu, dan dapur (Cahyaningtyas & Rahardjo, 2016). Apartemen tipe *studio* ukurannya cukup kecil dan pada umumnya dihuni dengan orang yang berusia produktif, sekitar 15-64 tahun, khususnya umur 15-35 tahun. Orang pada usia tersebut memiliki banyak aktivitas, dari bangun pagi sampai tidur (Yamin, 2017). Salah satu penghuni apartemen *studio* adalah mahasiswa. Apartemen biasanya dihuni mahasiswa dengan alasan tidak memiliki tempat tinggal pada saat kuliah dan tidak ada

keluarganya di dalam kota universitas yang dipilihnya. Mahasiswa yang tidak tinggal luar kota menghuni apartemen karena penawaran fleksibilitas tinggi apartemen serta jarak rumah yang jauh dari universitas tersebut (Harianto & Kwanda, 2016). Apartemen *studio* yang dihuni oleh mahasiswa biasanya digunakan menjadi tempat untuk istirahat, bekerja, dan menyimpan barang. Aktivitas sebesarnya untuk tidur dan kerja setelah beraktivitas di luar (Hariono, 2021).

Masalah yang cenderung dialami dalam apartemen *studio* adalah keleluasaan ruang (Azkiya & Sudarwanto, 2020). Ukuran terbatas apartemen tipe *studio* menimbulkan masalah kekurangan ruang untuk beraktivitas, sehingga penghuni di dalamnya berupaya untuk mendesain interior apartemen untuk merasa nyaman (Wijaya, Kusumarini, & Suprobo, 2015). Keleluasaan ruang berhubungan dengan pemanfaatan ruang dalamnya. Keleluasaan tersebut sangat kuat berkaitannya dengan dimensi dan *volume* ruang. Faktor yang dapat dipertimbangkan untuk keleluasaan ruang dalam tempat tinggal apartemen seperti berikut: minimal luas ruang untuk beraktivitas dengan nyaman adalah 22,98 m<sup>2</sup>, tidak memiliki partisi atau sekat ruangan permanen, penataan dan desain wajib tepat dengan penggunaan penghuni untuk pemakaian ruang secara maksimal (Azkiya & Sudarwanto, 2020).

Efisiensi pada ruangan dapat membantu dalam penggunaan ruang kecil. Ruang kecil tersebut dapat digunakan dengan baik dan semaksimalnya. Penggunaan ruang yang efisien meliputi banyak unsur yang membantunya, salah satu yang utama adalah furnitur di dalam dan penggunaannya (Yamin, 2017).

Furnitur yang sesuai akan mempengaruhi bagian dalam sebuah ruang. Untuk penghuni apartemen tipe *studio* cenderung mengurangi jumlah furnitur di dalam apartemen karena furnitur yang banyak akan merusak sirkulasi dalam apartemen dan membuat penghuni tidak nyaman (Wijaya, Kusumarini, & Suprobo, 2015). Furnitur meliputi 50% dari ruang lantai pada umumnya. Maka karena itu, untuk mempertahankan kesejahteraan manusia, hidup dalam ruang kecil membutuhkan furnitur yang cerdas dan hemat ruang (Kandalkar, 2020).

Desain yang modular berarti sebuah produk bisa dipisahkan menjadi beberapa modul, masing-masing modul memiliki fungsi tersendiri dan memiliki bagian masuk dan keluar

yang sama agar pengguna dapat menggabungkan masing-masing modul sesuai dengan kebutuhannya untuk membentuk wujud. Wujud tersebut akan ada efek visual dan fungsi yang baru (Yu, Dai, Huang, Gan, & Gao, 2019). Furnitur modular membantu dalam penghematan ruang dan dapat digunakan dalam berbagai cara (Kandalkar, 2020).

Dengan konsep konstruksi modular, dapat dipertimbangkan produk furnitur rumah khususnya untuk apartemen.

## **1.2 Pendekatan Metodologis**

Perancangan ini menggunakan kedua metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah pengumpulan data melalui survei atau *questionnaire*, dan metode kualitatif yang digunakan adalah FGD (*Focus Group Discussion*), observasi dan dokumentasi. Survei yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data penghuni apartemen *studio* sekaligus mengenai preferensi furnitur di dalamnya. FGD dilakukan untuk mengetahui lebih spesifik kebutuhan penghuni apartemen kecil tersebut seperti lingkungan, kebiasaan, kebutuhan fasilitas yang memiliki pengaruh pada kehidupan penghuni. Observasi dan dokumentasi pada apartemen *studio* akan dilakukan sebagai penunjang data akan suasana dan situasi pada apartemen kecil tersebut.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Dari yang tertulis di atas, bisa disimpulkan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yakni:

1. Mebel yang berada dalam apartemen kecil dapat memakan ruang dan membuatnya sempit
2. Mebel yang dapat mengganggu aktivitas dan sirkulasi penghuni di dalam apartemen kecil.
3. Kurangnya efisiensi mebel dalam ruang kecil sehingga ruang pada apartemen tidak bisa digunakan secara maksimal.

#### **1.4 Ruang Lingkup Perancangan**

Untuk merancang produk penerapan konsep konstruksi modular, perancangan ini berfokus dalam pengumpulan data mebel apartemen khusus *studio* yang dihuni satu mahasiswa dan memiliki ukuran 21-35m<sup>2</sup>. Mebel yang dirancang memiliki fungsi yang dapat menghemat ruang dan menggunakan ruang terbatas secara efisien.

#### **1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dan sasaran perancangan ini adalah untuk merancang produk mebel modular yang kompak dan memberikan efisiensi dalam beraktivitas dalam ruang apartemen yang terbatas sekitar ukuran 21-35 m<sup>2</sup>.

#### **1.6 Manfaat Perancangan**

Perancangan ini dapat memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa apartemen tipe *studio* kecil dengan masalah kesempitan ruangan. Produk yang dirancang akan membantu dengan pemanfaatan ruangan yang lebih efisien begitu pun merancang produk yang lebih kompak agar penghuni bisa beraktivitas dalam apartemen dengan nyaman.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, pendekatan metodologis, identifikasi masalah, ruang lingkup perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi kajian pustaka mengenai teori dengan meneliti literatur begitu pun penelitian yang terdahulu terkait yang akan bermanfaat dalam proses perancangan.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian, penentuan sumber data dan lokasi penelitian, serta prosedur penelitian.

##### **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil data dan informasi yang diperoleh pada data berupa data primer dan data sekunder yang berisi dari hasil penelitian. Seluruh data lalu dianalisis dan dijadikan kriteria pada perancangan produk. Bab ini juga membahas proses selanjutnya yaitu proses perancangan produk dimulai dari konsep desain hingga pembuatan prototipe untuk menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan ruang lingkup, tujuan dan sasaran perancangan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran perancangan produk mebel modular yang sudah dibuat dan dijelaskan pada bab sebelumnya.

